

Pengembangan Ekonomi Syariah Pada Masa Globalisasi

Meliza Ambarwati¹, Salsabila Junaidi², Ladi Zain³, Mieke Putri Anjeli⁴, Kirani⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ⁴STIE APRIN Palembang, ⁵Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Corresponding email: melizaa764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan ekonomi syariah dalam era globalisasi. Dalam era globalisasi pengembangan ekonomi syariah merupakan salah satu strategi untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia berdasarkan moralitas dan etika Islam. Pada dasarnya ekonomi syariah adalah ekonomi Rabbani dan insan yang terdiri dari prinsip-prinsip dasar seperti maqasid Syari'ah, khilafah, tanggung jawab dan kebebasan. Dalam hal ini pengembangan ekonomi syariah diperlukan untuk mengatasi permasalahan di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah sedang mengalami transformasi signifikan karena globalisasi pemerintahan baru, seperti pasar modal Islam, dan sistem Bank Islam, telah mempermudah pertumbuhan ekonomi syariah.

Kata Kunci: Globalisasi, Ekonomi Syariah, Tantangan, Peluang, Kendala, Pengembangan

Abstract

This research aims to examine the development of sharia economics in the era of globalization, sharia economic development is one strategy to achieve prosperity and development that is integrated with sharia principles. The sharia economic system aims to create human welfare and happiness based on Islamic morality and ethics. Basically, sharia economics is a Rabbani and human economy which consists of basic principles such as maqasid Syari'ah, khilafah, responsibility and freedom. In this case, the development of sharia economics is needed to overcome problems in the era of globalization. The research results show that the sharia economic system is undergoing a significant transformation because the globalization of new governments, such as the Islamic capital market and the Islamic Banking system, has facilitated the growth of the sharia economy.

Keywords: Globalization, Islamic Economics, Challenges, Opportunities, Constraints, Development

Pendahuluan

Ekonomi syariah ialah suatu mekanisme ekonomi diperkuat oleh aturan agama Islam sebagaimana yang tertera di beberapa divisi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara ditandai adanya pertumbuhan industri perbankan di negara, karena kegiatan perekonomiannya berhubungan erat dengan perbankan. Perkembangan ekonomi syariah tidak hanya mencakup penjualan dan pembelian, perbankan, utang dan piutang, tetapi juga mencakup pasar modal.

Pada masa globalisasi, persaingan bisnis dari berbagai industri semakin ketat dan perusahaan harus mampu menghadapi persaingan yang ada di dalam industri mereka, karena pada saat ini globalisasi telah banyak mempengaruhi ekonomi syariah di Indonesia bahkan dari berbagai negara yang telah membentuk sistem ekonomi Islam. Globalisasi perekonomian saat ini merupakan bentuk baru yang belum pernah ada pada kapitalisme pembangunan suatu mekanisme ekonomi internasional. Pada waktu sebelumnya dimana mengatasi keadaan,

perusahaan yang modalnya dari berbagai negara mencari pasar baru dengan menjadikan pendapatan lebih banyak, menanam modal dan perbaikan struktur produksi. Perdagangan internasional hanya menghasilkan berupa perdagangan, tujuan, dan proses menanam modal. Namun sekarang transaksi menjadi beragam dan susah, contohnya perjanjian dalam membuat barang, mendistribusikan barang, pembayaran barang, perjanjian terkait pembangunan, mahir dalam teknologi, rekan strategi internasional, dan kegiatan keuangan. Globalisasi membuat perkembangan saling kebergantungan antara pihak yang terlibat ekonomi di dunia. Manufaktur, perdagangan, dan investasi melebihi batas-batas negara yang membuat peningkatan persaingan antara globalisasi diolah lebih cepat dengan majunya komunikasi dan teknologi. Akibat adanya globalisasi sangat sulit meliputi sistem jual beli di dunia, meningkatnya perubahan tenaga kerja dan modal, terbentuknya jual beli barang, proses menyebarnya teknologi lebih luas, serta komunikasi. Kekhawatiran akibat ini dapat menimbulkan aktivitas di luar negeri melakukan suatu kegiatan menentang globalisasi ekonomi, sistem jual beli, dan memperluas perbedaan ekonomi dalam menimbulkan permasalahan bagi manusia.

Menurut penulis, ekonomi syariah menjadi suatu konsep yang representatif karena dapat menjelaskan beberapa fenomena dalam kehidupan dunia. Konsep ini dapat kita jadikan sebagai suatu cara lain mengatasi akibat dari kendala ekonomi di seluruh dunia. Ditakutkan konsep dari ekonomi konvensional menggunakan ketentuan nilai tambahan dan diakui kurang bisa untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat kendala ekonomi di seluruh dunia. Dengan berkembangnya ekonomi syariah di masa globalisasi bisa memberikan kemungkinan yang akan terjadi dalam mengatasi masalahnya. Karena itu, perlunya gerakan baru dalam memperbaiki sistem ekonomi syariah dengan berkembangnya ekonomi berbasis syariah yang hendaknya memberikan respon dalam mengatasi masalah ekonomi di dunia pada masa globalisasi dan tidak didasarkan berdasarkan wilayahnya.

Di Indonesia, ekonomi syariah telah mulai mengalami perkembangan dalam sektor keuangan syariah dari berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992 sebagai baitul maal, berbagai asuransi syariah, lembaga filantropi lainnya, penginapan, dan usahanya yang memiliki ciri-ciri dari syariah yang telah mulai mewabah. Permasalahan ini tidak luput dari harapan terbaik dalam kategori keuangan syariah di Indonesia. Berkembangnya ekonomi syariah kita prioritaskan sebagai salah satu pilar strategis untuk pengembangan, maka Indonesia dapat berpotensi sebagai suatu negara produsen daripada negara yang memiliki tujuan pasar (Mashdurohatun, 2011). Pendasaran ini dapat kita uraikan sebagaimana; Pertama, populasi penduduk muslim terbesar memberikan kemungkinan yang akan terjadi bagi perkembangan kegiatan pengolahan keuangan berdasarkan aturan agama Islam di Indonesia; Kedua, Indonesia dapat memiliki potensi menjadi salah satu supplier makanan halal bagi negara-negara muslim di dunia; Ketiga, besarnya untuk suatu potensi pariwisata yang belum pernah tergali dapat menjadikan Indonesia sebagai negara dari tujuan mereka; Keempat, pasar rekreasi dan medianya akan sangat membantu berhubungan dengan pariwisata; Kelima, obat-obatannya serta pasar kosmetik akan sangat berpotensi mengingat tingginya kebutuhan obat-obatan dan kosmetik di dunia dan dimana Indonesia memiliki semua bahan-bahan baku dari beberapa keragaman tumbuh-tumbuhan dan hewani serta warisan budayanya.

Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa kegiatan pengambilan data-data mendukung dengan menggabungkan dari beberapa sumber kemudian kami membandingkan dengan sumber lain, dan melakukan diskusi dengan anggota kelompok, mahasiswi dari STIE APRIN Palembang, dan mahasiswi Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan lebih unggul dari suatu negara dapat kita ukur menurut kedudukan dari majunya ekonomi dan menurut ukuran keberhasilannya. Oleh itu, pengetahuan ekonomi sangat utama dalam kehidupan kelompok bermasyarakat dan bernegara. Ekonomi syariah adalah salah satu bentuk dari adanya keharusan dalam menyatukan kedua kekuatan. Dengan adanya penyatuan kedua kekuatan ini, ekonomi syariah meyakini kembali bahwa kehidupan bermula dan berakhir pada satu, yaitu Allah SWT. Globalisasi digunakan untuk mencapai tujuan terbaik bagi umat muslim dalam mengenalkan adat dan budaya agama Islam ke penjuru dunia. Dalam agama tidak adanya pemaksaan, umat muslim bisa mempromosikan adat dan budaya, gagasan, dan pola kehidupan seorang muslim ke dunia melewati penampilan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku Rasulullah beserta para nabi dan sahabatnya merupakan hikmah Islami yang telah dinantikan oleh umat manusia di zaman sekarang ini. Dengan adanya kemungkinan inilah harus kita coba lakukan sebaik mungkin dalam menjadikan kehidupan dan bermasyarakat yang Allah SWT cintai dan ridhoi.

Masa globalisasi dalam beberapa informasi bisa dijelaskan berawal dari tahun 1990-an. Masa ini dimulai dengan adanya suatu kejadian yang luar biasa dalam bidang ekonomi. Aktivitas ekonomi di dunia tidak ada batasan dari adanya penyebab geografi, bahasa, budaya, dan ideologi saja, namun juga muncul akibat adanya penyebab saling kebutuhan dan kebergantungan antara satu sama lain dan seolah-olah tidak mempunyai batas penting karena teknologi informasi yang berkembangnya begitu cepat. Rangkaian tindakan globalisasi dapat diperhitungkan semakin pesat pada waktu yang akan datang. Dunia sudah mulai berubah karena kecepatan langkah yang peristiwanya belum pernah terjadi sebelumnya dan kehidupan masyarakat tergolong kehidupan beraturan serta ekonominya bisa menjadi semakin berhubunga. Pengetahuan ekonomi syariah mewakili usaha yang dilakukan secara terstruktur oleh para ahli ekonomi muslim untuk mengetahui ulang keseluruhan tentang permasalahan ekonomi yang tergolong dalam menemukan kebenaran pengetahuan ekonomi dari suatu pendapat yang membawa penyelesaian baru terhadap permasalahan lama dan sekarang yang masih mengganggu.

Sering dikaitkan dengan masa globalisasi tahun 1990-an, aktivitas ekonomi di luar sana bukan hanya lagi tersusun dengan batasan persamaan, bahasa, budaya, dan gagasan suatu negara namun kebalikannya sistem ekonomi suatu negara sudah mulai berjalan lebih luas, terbuka dan saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mampu membuka jalan di seluruh dunia tanpa batas, keterbukaan, internasionalisme yang bertuju dalam kebersaingan yang mendalam. Akibat langsung dari globalisasi ini adalah kendala keuangan dan keadaan ekonomi dimana akan berakibat dan menyebabkan penderitaan bagi negara di dunia. Suasana ekonomi yang telah memiliki hasil dari pengitegrasian sepenuhnya sistem ekonomi dari suatu negara ke mekanisme di seluruh dunia dapat menyebabkan negara bisa menghadapi adanya dampak pengungsi mdoular. Apabila kejadian ini terjadi dimasa yang akan datang, maka negara tersebut akan menjadi miskin dan dengan kondisi saat ini negara akan bersusah payah dalam mengembangkan kembali kondisi ekonomi atau keterpaksaan dalam bergantung pada kekuasaan atau negara penyedia modal. Ekonomi syariah membolehkan konsep “nilai-nilai normatif-imperatif” sebagai rujukan yang menyatukan. Masing-masing perilaku manusia memiliki nilai etika kepatuhan dalam setiap perbuatan. Manusia tidak akan bergerak dari adanya nilai yang secara lurus dapat menggerakkan mundur etika secara benar bahkan akan menghasilkan kegunaan bagi manusia serta makhluk hidup lainnya.

Tujuan penting dari adanya ekonomi syariah ialah perencanaan tujuan manusia dalam mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat, dan memiliki kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Suatu tata kehidupan dan kebahagiaan hidup ini dapat dirasakan oleh para umat Islam dalam bentuk jasmani atau rohani. Tujuan yang telah dijelaskan dari mekanisme ekonomi syariah terkait dengan tujuan yang tidak hanya dipenuhi oleh tata kehidupan di dunia saja, namun juga suatu tata kehidupan di akhirat. Puncak dari tujuan kita adalah Allah swt yang mengedepankan guna menemukan keridhoan-Nya dalam segala sikap kita sejak dari konsumsi, produksi dan distribusi. Tujuan ini tidak sama dengan mekanisme ekonomi konvensional yang hanya mengikuti keberhasilan tanpa memperkirakan jalan yang caranya bisa dikatakan benar atau salah.

Peluang, Tantangan dan Kendala Ekonomi Syariah pada Masa Globalisasi

Ekonomi syariah memiliki kemungkinan mengubah letak kedudukannya ekonomi konvensional, namun perbuatan menerapkannya banyak sekali halangan dan tantangan harus diatasi. Adanya diterapkan pajak ganda pada perbankan syariah; tidak adanya dukungan SDM kepada ekonomi syariah; belum adanya rencana pembelajaran syariah ekonomi di sekolah umum yang mengakibatkan pemahaman, kesadaran serta kepedulian masyarakat rendah; persepsi negatif sekelompok muslim dan non-muslim yang takut menerapkan hukum syariah secara kafah; belum kuatnya dukungan parpol Islam untuk menerapkan ekonomi syariah; meningkatnya apresiasi masyarakat dan kegairahan yang memperluas pasar ekonomi syariah namun belum diikuti dengan edukasi yang memadai.

Mekanisme ekonomi telah mengeluarkan ekonomi makro yang menjadikannya ketidakseimbangan antara pengeluaran, kenaikan harga barang, beban hutang, kemiskinan, kelaparan, pengadaan barang dagangan dan memecah belah kedudukan bermasyarakat. Akibatnya terjadi perbedaan jauh yang sangat dalam antara orang miskin dan orang kaya, dan mengusung sesuatu yang luar biasa antara hubungan masyarakat dan politik tidak stabil. Oleh itu, mekanisme ekonomi syariah yang menurut kepercayaan pandangan sebagai suatu cara lain dalam menguruskan perekonomian negara. Persamaan ini dengan perkembangan mekanisme ekonomi syariah semakin terlihat lebih baik. Di masa globalisasi atau pemerintahan baru mekanisme ekonomi syariah memiliki pengaruh besar sehingga kendala ekonomi dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, jumlah rencana yang menunjang peran, kemungkinan dan perubahan mekanisme ekonomi konvensional ke mekanisme ekonomi Islam. Perencanaan yang menunjang peran ekonomi syariah dalam masa globalisasi diketahui dari dua sudut pandang, yaitu rencana pendahuluan dan rencana sekunder. Rencana pendahuluan membentuk pada perbedaan yang dilakukan dalam mekanisme ekonomi hingga mekanisme ekonomi syariah dan perbedaan tersebut mengajak perubahan dalam bidang semacam politik, sosial, keselamatan dan sebagainya. Penggunaan metode yang diusulkan penelitian adalah kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan bahaya yang diakui sebagai landasan dari perencanaan.

Penerapan ekonomi syariah, khususnya di bidang perbankan dan keuangan masih sangat lemah bahkan di Indonesia. Di panggung global, terdapat banyak negara dengan industri perbankan dan keuangan. Hingga saat ini, lebih dari 75 negara di seluruh dunia telah menyelesaikan kerja praktik mengenai perbankan dan mekanisme ekonomi syariah, termasuk di Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Selain itu di beberapa bidang akademis, universitas-universitas yang diakui secara global sedang memajukan penelitian akademis mereka mengenai ekonomi syariah. Misalnya, Universitas Harvard adalah universitas aktif yang berkomitmen untuk memajukan prinsip-prinsip ini dan studi ekonomi syariah terkait. Enam universitas di Inggris telah mengembangkan studi ekonomi. Hal ini juga berlaku di Australia oleh Mettwally

dan beberapa negara Eropa, seperti yang telah diselesaikan Volker Nienhaus dan pakar ekonomi Islam telah menyelesaikannya.

Jika ekonomi syariah diterapkan dalam kehidupan seseorang, ada kemungkinan beberapa keuntungan, seperti: 1) menciptakan seorang muslim yang kaffah; 2) praktik ekonomi yang didasarkan pada syariah Islam akan memiliki nilai ibadah karena telah mengamalkan syariah Allah SWT; 3) mendukung upaya untuk mengembangkan dan mempromosikan lembaga ekonomi umat Islam dan pemberdayaannya; dan 4) mendukung pengembangan ekonomi umat Islam.

Ada banyak faktor yang menghambat pemahaman ekonomi syariah dalam kegiatan perkembangan; Pertama, kesadaran umat. Wacana dan praktik ekonomi syariah di semua peringkat yang mendapat respon positif dari umat dan respon itu tergantung pada seberapa banyak kesadaran mereka. Isi kegiatan ekonomi syariah ini ditentukan. Kedua, harga penjualan masih cukup rendah. Saat ini, mekanisme perbankan syariah hanya memiliki koneksi yang sekarang cukup stabil. Hal ini mengganggu operasi di lokasi yang pada akhirnya akan menjadi faktor yang sangat signifikan bagi pengguna jasa perbankan syariah dan menurunkan likuiditas. Ketiga, sumber daya insani baik dari segi kuantitas maupun kualitas pengetahuan dan keterampilan manajerial. Untuk mengelola ekonomi syariah, SDM diperlukan memiliki tiga kualifikasi, yaitu kafa'ah (keahlian), himmah (etos kerja), dan amanah (dapat dipercaya dan lentur). Keempat, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang barang dan jasa perbankan syariah. Ada korelasi antara kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pengetahuan tentang jenis produk dan bagaimana sistem perbankan syariah beroperasi dengan benar. Kelima, dukungan sistem yang tidak kondusif tersedia. Karena negara memiliki kendali atas sistem ekonomi. Keenam, lembaga pendukung belum lengkap dan berfungsi dengan baik. Karena tidak dapat menjamin stabilitas pengembangan perbankan syariah secara keseluruhan jika tidak lengkap. Ketujuh adalah globalisasi. Gagasan untuk memperluas pasar untuk produk-produk negara kapitalis muncul sebagai akibat dari kesadaran bahwa persaingan antar negara kapitalis dapat berakibat fatal.

Kondisi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa penerimaan ekonomi syariah mungkin lebih besar, meskipun dominasi sistem ekonomi konvensional masih ada. Secara praktis, ini memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan ilmu ekonomi syariah. Beberapa faktor mendukung kemungkinan sistem ekonomi syariah di Indonesia. Yang pertama adalah kehancuran sosialisme dan pengurangan kapitalisme yang disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi di berbagai negara di seluruh dunia. Di Indonesia, krisis ini memiliki dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena orang-orang terpaksa hidup dalam kemiskinan, kehilangan pekerjaan, putus sekolah, dan gizi buruk. Yang kedua adalah ekspansi dan ekspansi ekonomi Islam di Indonesia.

Berkaitan dengan adanya tantangan ekonomi syariah yang harus kita hadapi sebagai bangsa Indonesia untuk menuju kemajuan ekonomi syariah, sistem kapitalis terlanjur mendominasi sistem perekonomian dunia, bahkan banyak negara Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terjadi perubahan. Tidak ada negara Islam yang dipandang kuat secara ekonomi dan politik sehingga sulit untuk membuktikan bahwa sistem kapitalis

Dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi, ekonomi syariah harus mempertimbangkan hal-hal berikut. Pertama dan terpenting, penguasaan teknologi. Sebagian ekonom berpendapat bahwa perkembangan teknologi merupakan komponen penting dari faktor-faktor yang menentukan pembangunan ekonomi. *"Ekonomi tumbuh tidak mengikuti proses yang menyenangkan, sejarah, atau terus menerus; itu terjadi melalui lonjakan terus menerus di dunia yang dinamis. Kemajuan ini difasilitasi oleh inovasi yang membawa*

perubahan teknologi.” Kedua, membangun usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis syariah. Dalam ajaran Islam, usaha kecil dan menengah (UKM) adalah ajaran yang sangat memperhatikan kepentingan kaum lemah. Allah SWT melarang harta (modal) diputar hanya di kalangan orang kaya. Ayat ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kelas menengah kebawah di suatu negara harus terlibat secara aktif dalam aktivitas perekonomian. Tidak hanya didominasi kelompok kelas satu.

Mengambil kesempatan dari era globalisasi adalah tantangan berikutnya yang dihadapi oleh umat Islam saat ini, termasuk di Indonesia. Dari perspektif ekonomi, negara-negara tidak boleh menghindari akses ke pasar ekonomi global. Sebab, jika pasar komoditas suatu negara terlalu kecil, perekonomian negara tersebut akan terhambat dan tidak dapat berkembang. Namun, negara tersebut juga harus menghindari cengkraman negara-negara maju, baik dari blok Timur maupun Barat, dan membangun hubungan dengan negara-negara Islam dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Untuk dapat bersaing di pasar internasional, orang Islam Indonesia harus memanfaatkan era globalisasi dengan mencari peluang baru di pasar barang nasional. Selain itu, umat Islam harus menghilangkan paradigma buruk sehingga mereka dapat menjadi orang yang disegani dan dihormati oleh negara lain. Ini dapat dicapai melalui kemajuan dalam bidang ekonomi, sains, dan teknologi, serta penerapan Syariah secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan pribadi dan nasional. Dampak dari penggunaan sistem ekonomi konvensional merupakan tantangan tambahan. Di antara efek tersebut adalah pembangunan ekonomi yang tidak seimbang, monopoli, inflasi, deflasi, dan beban hutang domestik dan internasional. Negara-negara yang terlibat akan mengidentifikasi masalah-masalah di atas sebagai kekurangan dari sistem ekonomi Islam yang mereka gunakan.

Menurut identifikasi yang dibuat oleh Bank Indonesia pada Kelas Akhir Tahun Perbankan Syariah 2005, selain dampak dari kondisi makro ekonomi, perkembangan Bank Syariah juga dihambat oleh hal-hal berikut: pertama, jaringan kantor pelayanan dan keuangan syariah relatif terbatas; kedua, pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah sudah cukup baik, tetapi minat untuk menggunakannya masih rendah; ketiga, sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman masih kurang; dan keempat, fungsi sosial Bank Syariah dalam memfasilitasi hubungan antara pemberdayaan ekonomi dan pembagian yang disengaja masih dapat diabaikan. Dalam penelitian ekonomi syariah, ada beberapa hambatan yang dapat menghambat kemajuan penelitian tentang ekonomi Islam. Di antaranya adalah: kurangnya studi sejarah dalam penelitian; kurangnya penelitian dan penelitian empiris; kekurangan dukungan institusi; pelanggaran norma dan etika dalam penelitian dan publikasi; kurangnya visi penelitian; dan pelanggaran dalam pemilihan.

Kesimpulan

Tingkat kemajuan ekonomi dan tingkat keberhasilan adalah dua cara yang sangat materialistik untuk mengukur keunggulan suatu negara. Akibatnya, ilmu ekonomi sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Tidak hanya batasan geografi, bahasa, budaya, dan ideologi membatasi aktivitas ekonomi global, tetapi faktor-faktor yang saling bergantung dan menguntungkan juga berperan. Sistem ekonomi syariah yang didasarkan pada tauhid dianggap sebagai alternatif untuk mengatur ekonomi negara. Ekonomi syariah menggunakan nilai-nilai "normatif- informatif" sebagai dasar karena ekonomi itu diatur oleh Allah SWT. Tujuan utama ekonomi syariah adalah mencapai keinginan manusia untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (falah) dan kehidupan yang baik dan dihormati (al-hayah altayyibah). Oleh karena itu, tujuan sistem ekonomi syariah terkait dengan tujuan yang tidak hanya mencapai kesejahteraan hidup di dunia (materialis) tetapi juga kesejahteraan hidup yang lebih hakiki (akhirat).

Referensi

- Koto, Alaidin. 2005. *Ekonomi Islam antara Peluang dan Tantangan ke depan*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni.
- Karim, A. A. 2007. *Pengembangan Ekonomi Islam dan Perannya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat, Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol 9 No.1.
- Richard C. Breeden, "The globalization of Law and Business in the 1990s," Wake Forest Law Review, vol.28 No.3 1993, hlm. 514.
- S. Tamer Cavusgil, "Globalization of Markets and Its Impact on Domestic Institutions." Global Legal Studies Journal, Vol 1, 1993, hlm. 83-86.
- Jaques Delors, 1995, "The Future of Free Trade in Europe and the World," Fordham International Law Journal. Vol. 18, h. 723.
- Joni Tamkin bin Borhan, "Peranan dan Cabaran Ekonomi Islam Dalam Era Globalisasi: Suatu Analisis". Jurnal AFKAR, Bil. 2 (2001), 141-164.
- Amiruddin Sadali, "Peranan Islam Dalam Era Globalisasi," dalam N. Mustapha Hj. N. Hassan, et al (eds), Globalisasi: Peranan Ekonomi dan Kewangan Islam, KL, 1999), 183-187.
- Mustaqim, M. 2012. *Peluang Ekonomi Islam di Era Post-Kapitalisme* In: Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII. Surabaya – Indonesia
- Schumpeter, 1972, A. J. *The History of Economic Analysis*, London: George Allen And Unwin.
- Aam Slamet Rusydiana, dkk., *Ekonomi Islam Substantif* (Cipayung: GP Press, 2009), hlm. 2-3.
- Anis Mashdurohatun, *Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 11 Edisi Khusus Februari 2011, hlm. 80.
- Muhammad, 2004, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPF, hlm. 6-7.
- Muhammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics* (New Delhi, 1999), 34.